

PERADABAN ISLAM NABI MUHAMMAD SAW PANGlima PERANG
SEJARAH SOSIAL PERADABAN ISLAM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peradaban Islam Nabi Muhammad Saw Panglima Perang Sejarah Peradaban Islam. Penelitian ini menggunakan metode pustaka (library research) dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peradaban Islam yang dibangun oleh Nabi Muhammad SAW tidak hanya berhasil menyatukan Jazirah Arab, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan politik, sosial, dan militer di dunia Islam. Ajaran-ajaran beliau yang penuh kebijaksanaan dan keadilan terus mempengaruhi umat Islam hingga saat ini, menjadikan peradaban Islam sebagai salah satu peradaban besar dalam sejarah umat manusia.

Kata Kunci: Peradaban Islam Nabi Muhammad Saw, Panglima Perang, Sejarah Sosial Peradaban Islam

ABSTRACT

This study aims to determine the Islamic Civilization of the Prophet Muhammad SAW War Commander of the History of Islamic Civilization. This study uses a library research method using a qualitative research approach. The results of the study indicate that the Islamic civilization built by the Prophet Muhammad SAW not only succeeded in uniting the Arabian Peninsula, but also made a major contribution to the political, social, and military developments in the Islamic world. His teachings full of wisdom and justice continue to influence Muslims to this day, making Islamic civilization one of the great civilizations in the history of mankind.

Keywords: Islamic Civilization of the Prophet Muhammad SAW, War Commander, Social History of Islamic Civilization

PENDAHULUAN

Peradaban Islam yang berkembang pesat di abad ke-7 Masehi tidak terlepas dari peran kepemimpinan Nabi Muhammad Saw, baik sebagai seorang pemimpin spiritual maupun sebagai panglima perang. Sebagai seorang nabi, Muhammad Saw tidak hanya menyampaikan

wahyu yang mengatur ajaran agama, tetapi juga terlibat langsung dalam berbagai peperangan yang sangat penting dalam memperjuangkan dan mempertahankan ajaran Islam. Perang dalam Islam memiliki aspek ruhiyah yakni didasari aqidah Islam, diatur dengan syariat Islam dan ditujukan untuk membebaskan manusia dari kezaliman. Perang dalam Islam ditujukan untuk menyebarkan kebaikan Islam bagi seluruh alam.

Nabi Muhammad sebagai seorang pemimpin dunia yang besar, sifat utamanya dimiliki sejak masih dalam kandungan ibunya. Allah memberikan karunia khusus kepadanya dengan kepemimpinan yang meliputi segala bidang, seperti bidang rohani dan jasmani, mental dan fisik, bidang politik dan ekonomi, kebudayaan dan sosial serta politik dan ekonomi. Sehingga bukan suatu hal yang biasa, jika Rasulullah mengetahui tentang strategi perang dan dasar-dasar ilmu kemiliteran. Dalam mengembangkan Islam Nabi Muhammad banyak menghadapi berbagai rintangan dan ancaman, hal tersebut tidak membuat nabi Muhammad menyerah menyebarkan Islam beliau justru semangat dan mencari strategi agar dapat menyebarkan Islam.

Peran Nabi Muhammad Saw sebagai panglima perang sangat penting dalam membangun dan mempertahankan komunitas Muslim yang baru terbentuk. Kepemimpinan militer beliau dalam berbagai peperangan, seperti Perang Badar, Perang Uhud, dan Perang Khandaq, menunjukkan kemampuan strategis dan taktis yang luar biasa. Lebih dari sekadar seorang komandan perang, Nabi Muhammad Saw juga menunjukkan nilai-nilai kepemimpinan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, keberanian, pengorbanan, dan menghormati hak-hak manusia, bahkan dalam situasi perang sekalipun.

Selain itu, peran beliau sebagai panglima perang juga membentuk struktur sosial dan politik umat Islam yang semakin kuat. Kemenangan-kemenangan yang diraih dalam peperangan memberikan legitimasi terhadap kekuasaan Islam dan membuka jalan bagi ekspansi wilayah kekuasaan Islam di Arab dan wilayah lainnya. Dalam konteks ini, kepemimpinan militer Nabi Muhammad Saw tidak hanya menciptakan kekuatan fisik, tetapi juga membangun kekuatan moral dan persatuan umat Islam.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini yaitu memakai metode Pustaka (library research) dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam hal ini penulis berupaya mengumpulkan data-data kepustakaan terkait konsep Peradaban Islam Nabi Muhammad Saw Panglima Perang

Sejarah Sosial Peradaban Islam melalui buku-buku ataupun sumber lain seperti artikel, jurnal atau penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan topik tersebut. Peradaban Islam Nabi Muhammad Saw Panglima Perang Sejarah Sosial Peradaban Islam kemudian dianalisis isinya untuk menentukan materi yang terkait dengan topik tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Nabi Muhammad Saw

Nabi Muhammad Saw lahir dari rahim wanita suci Bani Zuhra bernama Aminah, dari benih pemuda cantik dan baik hati dari bani 3 hasyim bernama Abdullah. Nabi Muhammad lahir dari pasangan dua orang idaman (Abdullah dan Aminah). Ketika Nabi Muhammad Saw dilahirkan ayahnya sudah tiada, ayahnya meninggal dunia di Madinah dan dikebumikan disana ketika beliau masih dalam kandungan 2 bulan. Ibunya Aminah, meninggal ketika ia masih kecil, sehingga ia dibesarkan oleh kakeknya, Abdul Mutthalib, dan kemudian oleh pamannya, Abu Thalib.

Pada usia 25 tahun, Muhammad menikah dengan Khadijah binti Khuwaylid, seorang janda kaya yang lebih tua darinya. Beliau dikenal sebagai pribadi yang jujur, amanah, dan mulia, yang kemudian mendapat gelar Al-Amin (yang terpercaya). Dari pernikahannya dengan Khadijah, Nabi Muhammad SAW memiliki enam anak, yaitu Qasim (wafat tahun 605 M), Fatima (wafat tahun 632 M), Ruqayah 6 (wafat tahun 624 M), Ummu Kulsum (lahir tahun 630 M), Zainab (lahir tahun 629 M), dan Abdullah (lahir tahun 615 M). Sayangnya, kedua putra Nabi Muhammad tersebut meninggal saat mereka masih bayi. Namun, keempat putrinya selamat dan memiliki kesempatan untuk mengalami dan mendukung perjalanan kerasulannya.

Pada usia 40 tahun, Nabi Muhammad menerima wahyu pertama dari Allah melalui malaikat Jibril di Gua Hira, yang menandai awal kenabiannya. Wahyu-wahyu ini terus diterima sepanjang hidupnya dan kemudian dikumpulkan menjadi Al-Qur'an, kitab suci umat Islam. Selama 23 tahun, Nabi Muhammad menyebarkan ajaran Islam, mengajak umat manusia untuk menyembah Tuhan yang Maha Esa (Allah), dan mengajarkan nilai-nilai moral, sosial, dan keadilan. Beliau menghadapi berbagai tantangan, termasuk penolakan dan penganiayaan dari kaum Quraisy, yang kemudian memuncak pada peristiwa hijrah (pindah) dari Makkah ke Madinah pada tahun 622 M, yang menandai awal kalender Hijriyah.

Setelah hijrah, Nabi Muhammad membangun komunitas Islam yang berkembang pesat, mengadakan berbagai peperangan untuk mempertahankan Islam, dan akhirnya berhasil menaklukkan Makkah pada tahun 630 M. Beliau terus memimpin umat Islam hingga wafatnya pada 8 Juni 632 M di Madinah, pada usia 63 tahun. Dengan kepribadiannya yang luhur dan sifat-sifatnya yang abadi, Nabi Muhammad saw. berhasil mencapai tujuan dakwahnya selama lebih dari dua puluh tiga tahun. Kesuksesan terbesar Nabi Muhammad adalah kemampuan untuk menjadi pemimpin agama dan negara, yang telah meletakkan dasar politik untuk kehidupan bernegara. Ajaran Nabi Muhammad, yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadis, terus menjadi pedoman hidup bagi umat Islam di seluruh dunia hingga saat ini.

B. Peran Nabi Muhammad Saw Sebagai Pemimpin Dalam Membangun Peradaban Islam

Secara esensial kehadiran Nabi Muhammad pada masyarakat Arab adalah terjadinya kristalisasi pengalaman baru pada dimensi ketuhanan yang mempengaruhi segala aspek kehidupan masyarakat, termasuk hukum-hukum yang digunakan pada masa itu. Keberhasilan Nabi Muhammad dalam memenangkan kepercayaan Bangsa Arab relative singkat. Kemampuannya dalam memodifikasi jalan hidup orang-orang Arab yang sebelumnya jahiliah kejalan orang-orang yang bermoral Islam.

Dalam pengertian peradaban Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad yaitu membawa Bangsa Arab yang terkebelakang menuju cahaya kebenaran. Rasulullah Muhammad Saw memainkan peran yang sangat besar dalam membangun peradaban Islam, yaitu sebagai pemimpin agama dan pemimpin negara sebagai berikut:

1. Pemimpin Agama

Kepemimpinan Nabi Muhammad Saw. sebagai pemimpin agama yakni mencakup seluruh sendi dakwah. Ia terus menyampaikan dakwah dan menyadarkan orang lain. Ia dapat membina, mengatur, dan mengarahkan seluruh pengikutnya tanpa terkecuali. Dalam sejarah dakwah beliau, dapat secara umum dibagi menjadi dua periode sebagai berikut:

a. Dakwah Secara Sembunyi-Sembunyi

Dalam wahyu pertama ini, Nabi Muhammad belum diperintahkan untuk menyeru manusia kepada suatu agama. Setelah wahyu pertama itu datang, Jibril

tidak muncul lagi untuk beberapa lama, sementara Nabi Muhammad menantikannya dan selalu datang ke gua Hira. Dalam keadaan menanti itulah turun wahyu yang membawa perintah kepadanya. Selama tiga tahun, dakwah masih dilakukan sembunyi-sembunyi dan perorangan. Selama jangka waktu ini telah terbentuk sekelompok orang-orang mukmin yang senantiasa menguatkan hubungan persaudaraan dan saling bahu-membahu. Penyampaian dakwah terus dilakukan, hingga turun wahyu yang mengharuskan Nabi Muhammad menampakkan dakwah kepada kaumnya, menjelaskan kebatilan mereka dan menyerang berhala-berhala mereka.

b. Dakwah secara terang-terangan

Kemudian setelah turun ayat 94 Surah Al-Hijr, Nabi Muhammad SAW. memulai berdakwah secara terang-terangan. Dakwah secara terang-terangan dimulai setelah Rasulullah SAW menerima wahyu QS Asy-Syuara ayat 214. Sejak saat itu, Rasulullah mulai berdakwah secara lebih luas dengan menggunakan berbagai cara, mulai dengan berkomunikasi secara terbuka dengan Bani Abdul, berdialog secara terbuka dengan seluruh masyarakat di bukit Shafa. Menyebarluaskan ajaran tauhid dan mengajarkan kesamaan derajat antara manusia. Kemudian pertemuan khusus untuk mempelajari tilawah al-Quran dan sebagainya kepada orang-orang yang beriman kepada beliau.

2. Pemimpin Negara

Ada banyak pemimpin di dunia ini dengan berbagai model kepemimpinannya, dan bisa dijadikan rujukan bagi para pengikutnya, dalam menjalankan amanah sebagai pemimpin. Namun bagi umat Islam, Nabi Muhammad adalah model pemimpin yang sempurna. Tak hanya umat Islam, model kepemimpinan Nabi Muhammad juga dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat dengan beragam suku, bangsa, ras serta agama. Michael H. Hart, seorang berkebangsaan Amerika, penganut Yahudi dan penulis buku "The 100: A Ranking of The Most Influential Person in History" bahkan dengan berani menempatkan Nabi Muhammad pada urutan teratas 100 Tokoh Paling Berpengaruh dalam Sejarah. Michael H. Hart mengakui bahwa, Nabi Muhammad bukan hanya pemimpin agama melainkan juga pemimpin dunia. Fakta menunjukkan, pengaruh

kepemimpinan politik Nabi Muhammad s a w selalu berada di posisi terdepan. Ini merupakan bukti nyata dari keberhasilan Nabi Muhammad dalam memimpin.

Kepemimpinan Nabi Muhammad Saw dalam pendidikan Islam merupakan suatu teladan yang sangat relevan hingga saat ini. Melalui karakteristik kepemimpinan beliau yang mencakup kejujuran, amanah, ketegasan yang lembut, dan akhlak mulia, Nabi Muhammad Saw berhasil mengubah masyarakat Arab Jahiliyah yang terpecah-belah menjadi satu umat yang bersatu dalam nilai-nilai Islam. Beliau memimpin dengan visi yang jelas dan strategi yang matang, menciptakan sistem pendidikan yang mengutamakan pengembangan karakter, akhlak, dan ilmu pengetahuan. Pendidikan Islam yang diwariskan oleh Nabi Muhammad Saw tidak hanya mencakup ilmu agama, tetapi juga ilmu pengetahuan umum yang melahirkan berbagai ilmuwan besar pada masa kejayaan Islam.

C. Strategi Nabi Muhammad Saw Sebagai Panglima Perang Dalam Peperangan

Beberapa strategi yang dilakukan Nabi Muhammad dalam peperangan:

1. Membantu Pasukan Khusus dan Intilijen

Pembentukan pasukan khusus, dijalankan Rasulullah Saw., untuk misi yang rahasia. Setahun sebelum perang Badar terjadi, Rasulullah Saw., membentuk pasukan khusus, hal ini dilakukan untuk kegiatan intelijen seperti mengetahui kekuatan musuh, menguasai medan lapangan, dan pengintaian terhadap aktivitas musuh. Pasukan intelijen ini juga tak hanya menjalankan tugas-tugas rahasia. Tetapi juga dilatih untuk melakukan serangan tiba-tiba jarak dalam dekat.

2. Musyawarah Untuk Mendapatkan Strategi yang Tepat

Dalam urusan peperangan, Rasulullah Saw., selalu mengadakan rapat untuk membicarakan taktik dan strategi yang akan digunakan untuk menghadapi musuh, kita bisa melihat dalam perang Khandak setelah beberapa lama musyawarah, akhirnya yang diterima adalah usulan dari Salman al-Farisi seorang sahabat dari Persia, seorang sahabat yang cerdas, dalam musyawarah tersebut. Salman mengatakan, ya Rasulullah seandainya kami (orang Persia) ditawan maka kita akan menggali parit, usulan jitu tersebut akhirnya diterima Rasulullah Saw. Strategi penggalian parit dalam dunia militer Arab belum dikenal pada saat itu, berkat usulan Salman inilah banyak korban dari Quraisy yang mati, karena masuk kedalam parit

bersama kudanya, sehingga kemenangan pun akhirnya bisa diraih. Rasulullah Saw., pernah bersabda, “Dalam urusan dunia aku juga manusia biasa. Begitu juga saat perang Badar, saat itu Rasulullah Saw., telah sampai di sumber mata air Badar, dan memutuskan untuk berhenti disitu.

3. Melakukan Perang Urat Syaraf Terlebih Dahulu

Pada perang Banī Quraizah, pasukannya tidak langsung menyerang ke dalam benteng, karena benteng-benteng buatan kaum Yahudi terkenal kuat dan kokoh, sebagian pendapat mengatakan pengepungan selama 15 hari, ada juga yang mengatakan 25 hari. Pengepungan ini merupakan perang urat syaraf (psy war) untuk menakut-nakuti musuh. Selama pengepungan ini pihak Banī Quraizah tidak ada yang berani keluar benteng, hanya sesekali pasukan pemanah melepaskan anak panahnya ke arah pasukan muslimin. Karena keteguhan pasukan muslimin dan semangat yang terus membara, maka pihak Banī Quraizah menjadi ciut nyalinya. Salah satu kelebihan orang-orang Yahudi adalah kemampuan membuat benteng pertahanan yang dikenal kokoh, tebal dan kuat dari serangan. Hal ini juga dibuktikan pada perang Mesir dengan Israil yang kedua tahun 1973 M. Israil bersembunyi di benteng Barlev, sebuah benteng yang dibangun dengan ditutupi pasir yang tebal, beberapa kali militer Mesir meluncurkan roketnya akan tetapi mandul oleh gunung pasir tersebut. Akhirnya, mereka menemukan titik lemah pasir yang menutupi benteng tersebut, yaitu dengan menembakkan air berkecepatan tinggi (water canon). Bahkan sampai sekarang militer Yahudi telah berhasil mengembangkan perisai udara (Iron dome) yang hebat.

4. Memilih Posisi yang Strategis

Penentu kemenangan dalam sebuah peperangan adalah pemilihan tempat yang strategis, kita bisa melihat pada perang Uhud, Rasulullah Saw., menempatkan 150 pasukan pemanah untuk mendukung dan melindungi pasukan lainnya yang ada di bawah bukit. Strategi ini hampir berhasil gemilang andai saja pasukan pemanah tetap patuh mengikuti intuksi Rasulullah, mereka sempat meninggalkan pos di atas bukit Uhud karena melihat prajurit lainnya berebut Ganimah (harta rampasan perang), saat itu pihak kaum muslimin telah berhasil memukul mundur kafir Quraisy. Akhirnya, kecerobohan pasukan pemanah terbayar mahal dengan banyaknya Syuhada yang meninggal. Mengetahui kekalahan hampir terjadi,

Rasulullah Saw., memerintahkan kembali pasukan pemanah untuk kembali ke atas bukit Uhud, Akhirnya, pasukan muslimin bisa menguasai keadaan kembali.

5. Memberdayakan Tawanan Perang

Ghanimah atau rampasan perang pada zaman Rasulullah Saw., dipergunakan untuk kemaslahatan bersama, yang pembagiannya sangat adil. Selain harta rampasan perang, juga ada tawanan perang, para tawanan perang ini terdiri laki-laki dan perempuan. Untuk mengambil tawanan, harus membayar uang tebusan. Harga tebusan untuk para tawanan berlaku setara seribu sampai empat ribu dinar. Tawanan yang tidak sanggup menebus dirinya harus memberi pendidikan dan mengajar membaca sebagai tebusannya. Setiap tawanan harus mengajari sepuluh anak-anak Madinah. Hal ini merupakan pola startegi Rasulullah Saw. Dengan menitikberatkan kepada pendidikan, dari strategi itu kita bisa melihat betapa baiknya pendidikan yang diperoleh Ibnu Abbas yang ketika itu masih kecil.³⁰ Selain itu, Beliau juga menukar tawanan dengan pihak kafir Quraisy. Saat itu beliau membebaskan Amru bin Abi Sufyan tanpa uang tebusan. Hal ini sebagai kompensasi dibebaskannya Sa'ad bin Nu'man yang di tangkap oleh orang Qurasy saat dia sedang melakukan ibadah umroh.

KESIMPULAN

Peradaban Islam yang dibangun oleh Nabi Muhammad SAW memiliki dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam bidang politik, sosial, maupun strategi militer. Sebagai seorang panglima perang, Nabi Muhammad SAW tidak hanya menunjukkan kepaiawaian dalam memimpin pasukan, tetapi juga menerapkan strategi yang berbasis pada prinsip-prinsip moral dan keadilan. Beliau berhasil memenangkan berbagai pertempuran, namun tetap menjaga nilai-nilai kemanusiaan, seperti perlakuan terhadap tawanan perang dan penduduk yang kalah.

Nabi Muhammad SAW juga memainkan peran kunci dalam membangun peradaban Islam. Melalui wahyu yang diterimanya, beliau membentuk suatu tatanan sosial, politik, dan ekonomi yang berlandaskan pada ajaran Islam. Peran beliau dalam menyatukan suku-suku

yang terpecah di Jazirah Arab menjadi satu komunitas umat Islam yang solid adalah prestasi luar biasa, yang membawa dampak besar bagi perkembangan peradaban tersebut.

Sebagai panglima perang, strategi yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW sangat mengutamakan prinsip kehati-hatian, konsolidasi pasukan, dan pemanfaatan informasi yang baik. Beliau tidak hanya mengandalkan kekuatan militer, tetapi juga mengedepankan diplomasi dan perdamaian sebagai pilihan utama. Hal ini tercermin dalam banyak perjanjian yang beliau buat, seperti Perjanjian Hudaibiyah, yang menunjukkan kebijaksanaan dalam berperang dan berdamai.

Secara keseluruhan, peradaban Islam yang dibangun oleh Nabi Muhammad SAW tidak hanya berhasil menyatukan Jazirah Arab, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan politik, sosial, dan militer di dunia Islam. Ajaran-ajaran beliau yang penuh kebijaksanaan dan keadilan terus mempengaruhi umat Islam hingga saat ini, menjadikan peradaban Islam sebagai salah satu peradaban besar dalam sejarah umat manusia.

REFERENSI

Akhmad Saufan, 'Strategi Dan Diplomasi Perang Rasulullah', *Jurnal Lektur Keagamaan*, 13.1 (2015), 107–34.

Andini Dkk Nabila, 'Riwayat Hidup Nabi Muhammad Saw', *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.1 (2024), 139.

Asy Syekh Khalil Yasien, Nabi Muhammad saw Dimata Cendikiawan Barat, h. 25
<https://babel.kemenag.go.id/opini/617/MENELADANI-KARAKTER-KEPEMIMPINAN-NABI-MUHAMMAD-SAW>

Ibnu Hisyam, *Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam*. Terj. Samson Rahman, Jakarta Timur: Akbar Media Eka Sarana, 2018.

Ifriani, Misran, and Bahaking Rama, 'Biografi Nabi Muhammad SAW Masa Di Makkah Dan Madinah Hingga Wafat', *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3.3 (2024), 125–30.

Ivan Sunata, 'Dakwah Sirriyah Dan Jahriyah Perspektif Al-Quran', *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 1.1 (2020), 24–36 <<https://doi.org/10.32939/ishlah.v1i1.23>>.

M. Dahlan, 'NABI MUHAMMAD SAW. (Pemimpin Agama Dan Kepala Pemerintahan)', *Rihlah Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan*, 6.2 (2018), 184 <<https://doi.org/10.24252/rihlah.v6i2.6912>>.

Philip K. Hitti, *History of the Arabs*, (Jakarta: Serambi, 2014), h. 174.

Putri Wulandari and others, 'Peran Kepemimpinan Rasulullah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Dan Warisan Peradaban Islam Magister Pendidikan Agama Islam Berpengaruh Hingga Ke Berbagai Belahan Dunia (Muhammad Arsyam , 2020). *Islamiyah Di Madinah Oleh Nabi Muhammad SAW . Pada Masa ' , 2 (2025)*.

Rahmania Hasibuan Muhammad Basri, Anggi Annisa Pohan, Nabila Dwirizki Handayani, Nita Hayati, 'Riwayat Nabi Muhammad', *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 1.2 (2023), 400–405 <<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/view/350/317>>. Saufan.

Syaikh Syafiyyurahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar), 2008. Hal. 74

Muhammad Sameh Said, *Muhammad Sang Yatim*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia) hal. 429.